

Hubungan Kemandirian Belajar dan *Adversity Quotient* dengan Prestasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan

Muthia Rahmah⁽¹⁾, Elvia Ivada 2⁽²⁾

^{1,2} Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Email: ¹muthiarahmah02@student.uns.ac.id, ²elviaivada@staff.uns.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji (1) hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan, (2) hubungan *adversity quotient* dengan prestasi belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan, (3) hubungan kemandirian belajar dan *adversity quotient* dengan prestasi belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi sebanyak 214 dan sampel sebanyak 140 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik proportionate random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan analisis data

yang digunakan adalah korelasi dengan teknik analisis statistik deskriptif, korelasi sederhana, dan korelasi berganda. Data diolah menggunakan program pengolah data SPSS versi 27.0 for windows. Hasil penelitian ini menyimpulkan 1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan; 2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *adversity quotient* dengan prestasi belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan; 3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan *adversity quotient* dengan prestasi belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan. Model hubungan ketiga variabel tersebut adalah $Y = 77,527 + 0,068 X1 + 0,028 X2$.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-07-2024

Disetujui pada : 15-07-2024

Dipublikasikan pada : 25-07-2024

Kata Kunci:

Adversity Quotient, Kemandiria Belajar, Prestasi Belajar

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i3.1006

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga penyelenggara pendidikan dengan kegiatan belajar mengajar sebagai langkah pengembangan potensi dan peningkatan kualitas siswa (Minsih et al., 2019). Kualitas dari siswa dapat ditentukan dari hasil proses belajar yang dilakukan. Menurut Santosa et al., (2020) hasil tersebut menunjukkan keberhasilan dari proses belajar yang tergambar dari nilai yang dicapai dan kemudian sering disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai oleh siswa. Menurut Sebastian (2022) prestasi belajar menjadi bukti dari kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot nilai yang dicapai. Prestasi belajar menjadi salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur keberhasilan proses belajar siswa. Semakin baik prestasi belajar maka nilai siswa akan semakin tinggi (Wibowo, 2016).

Namun, sangat disayangkan bahwa prestasi belajar yang ada saat ini belum sesuai dengan harapan banyak pihak. Hasil dari PISA 2022 menempatkan Indonesia di urutan ke-68 dari 81 negara yang berpartisipasi. Hal tersebut menandakan bahwa prestasi belajar di Indonesia terutama di tingkat SMK masih tergolong rendah. Selain itu, bukti hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui *google form* pada tanggal 20 Agustus 2023 pada 20 siswa di salah satu SMK di Karanganyar. Ditemukan data sebanyak 70% siswa mengakui bahwa prestasi belajar yang dimiliki tidak memuaskan. Selain itu, sebanyak 60% siswa menyatakan bahwa prestasinya

mengalami penurunan. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kia & Murniarti (2020) yang menyatakan bahwa terdapat penurunan hasil belajar pada era digital ini.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun faktor prestasi belajar terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal (Nasution et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Mustaqim (2021) menjelaskan bahwa faktor internal memiliki peran paling penting dalam pencapaian prestasi belajar. Salah satu faktor internal yang berpengaruh pada prestasi belajar adalah kemandirian belajar (Indah & Farida, 2019). Kemandirian pada dasarnya merupakan perilaku individu untuk berinisiatif mengatasi hambatan atau masalah, serta mempunyai rasa percaya diri melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Peningkatan kemandirian dalam pembelajaran akan memiliki pengaruh pada peningkatan prestasi yang dimiliki siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi et al., (2022) yang menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar dapat dilakukan dengan meningkatkan kemandirian yang dimiliki pembelajar dalam prosesnya belajarnya. Penelitian dari Wulandari dan Sari (2019) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar yang dimiliki siswa. Peningkatan prestasi belajar juga perlu didukung dengan adanya kemampuan pantang menyerah pada siswa. Kemampuan ini disebut dengan *adversity quotient*.

Menurut G. Wahyuni et al., (2022) *adversity quotient* merupakan kecerdasan seseorang dalam menghadapi permasalahan yang kemudian disebut juga sebagai daya juang. Siswa yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi tidak akan mudah menyerah pada permasalahan yang sedang dihadapi. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Nurfitriyanti, et al., (2020) siswa dengan *adversity quotient* tinggi lebih mampu menghadapi kesulitan, sedangkan yang rendah cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah karena memiliki anggapan bahwa kesulitan tersebut merupakan akhir segalanya. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain et al., (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *adversity quotient* dan prestasi belajar. Namun pada penelitian yang dilakukan Virilia (2015) ditemukan hasil yang berlawanan dengan penelitian lainnya yaitu tidak ditemukan adanya hubungan antara *adversity quotient* dan prestasi belajar. Tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut juga ditemukan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Danurdara (2015).

Penjelasan penelitian terdahulu yang dijelaskan sebelumnya dan menjadi dasar penelitian ini memberikan pemahaman bagi peneliti bahwa masih sedikit yang melakukan penelitian pada variabel kemandirian dan *adversity quotient* secara bersamaan, sehingga kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan kedua variabel tersebut secara bersamaan dalam satu penelitian. Tujuan penelitian ini adalah (1) menguji hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan; (2) menguji hubungan antara *adversity quotient* dengan prestasi belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan; (3) menguji hubungan antara kemandirian belajar dan *adversity quotient* dengan prestasi belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dan *adversity quotient* dengan prestasi belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan yang kemudian diolah menggunakan perhitungan statistik. Sampel penelitian menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *proportionate random sampling* dengan jumlah responden sebesar 140 siswa jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Karanganyar.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan metode validitas

konstruk dengan teknik *product momen*. Uji coba dilakukan kepada 30 siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan dikatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua pernyataan reliabel.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, korelasi sederhana, dan korelasi berganda. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, linearitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mengilustrasikan data berupa nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, standar deviasi dan variansi.

HASIL dan PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden melalui *google form*, yaitu sebanyak 140 siswa kelas X dan XI jurusan akuntansi keuangan dan lembaga SMK Negeri 1 Karanganyar. Hasil analisis deskriptif yang diperoleh tersebut disajikan dalam tabel 1 di bawah ini

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Kemandirian Belajar	140	63	124	91,84	10,929	119,443
<i>Adversity Quotient</i>	140	21	0	41,96	7,244	52,473
Prestasi Belajar	140	75	93	84,99	2,944	8,669
Valid N	140					

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Variabel Kemandirian Belajar

Hasil distribusi frekuensi variabel kemandirian Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	63-70	1	0,7%
2	71-78	11	7,9%
3	79-86	32	22,9%
4	87-94	42	30,0%
5	95-102	35	25,0%
6	103-110	11	7,95%
7	111-118	5	3,6%
8	119-126	3	2,1%
Jumlah		140	100%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi tertinggi variabel kemandirian adalah 42 siswa atau sebesar 30% yang berada pada interval 87-94. Menurut Azwar (2014) data dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Data dapat dikelompokkan melalui penilaian sebagai berikut

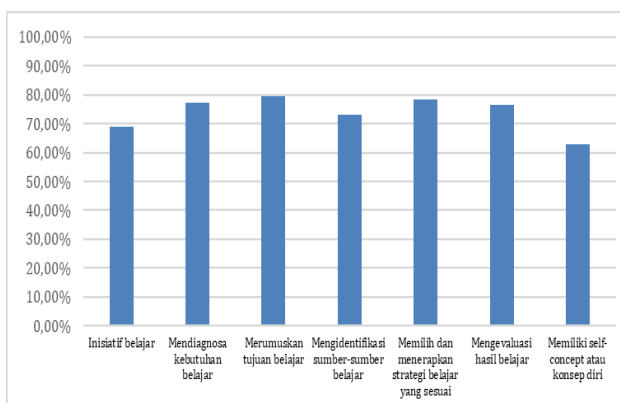
Tabel 3. Kecenderungan Skor Variabel Kemandirian

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \leq 83$	28	20.0%	Rendah
2	$83 < X \leq 104$	94	61,7%	Sedang
3	$X > 104$	128	12,9%	Tinggi
Jumlah		140	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Hasil kecenderungan skor kemandirian belajar pada tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan berada di kategori sedang dengan jumlah frekuensi 94 siswa atau sebesar

61,7% dari total sampel. Analisis setiap indikator kemandirian dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Persentase Ketercapaian Indikator Kemandirian Belajar

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa indikator merumuskan tujuan belajar merupakan indikator paling dominan, hal itu ditunjukkan dengan presentase ketercapaian yang mencapai 79,62%, sedangkan indikator yang memiliki ketercapaian kurang maksimal adalah memiliki konsep diri dengan presentase ketercapaian 62,86%.

Variabel Adversity Quotient

Hasil distribusi frekuensi variabel *adversity quotient* dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Adversity Quotient*

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	21-25	2	1,4%
2	26-30	4	2,9%
3	31-35	19	12,9%
4	36-40	37	26,4%
5	41-45	38	27,1%
6	45-50	26	18,6%
7	51-55	7	5,0%
8	56-60	8	5,7%
Jumlah		140	100%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

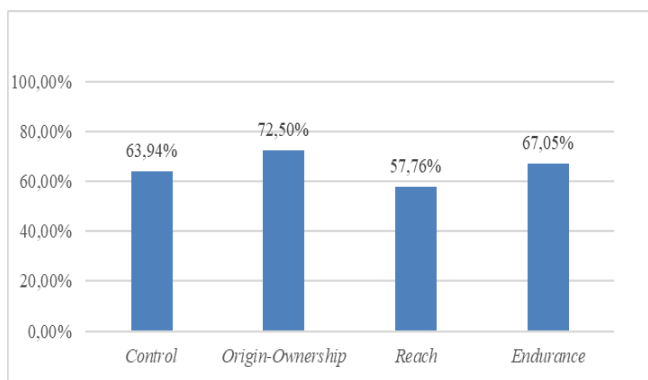
Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi tertinggi variabel *adversity quotient* adalah 38 siswa atau sebesar 27,1% yang berada pada interval 41-45. Menurut Azwar (2014) data dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kecenderungan skor variabel *adversity quotient* dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Kecenderungan Skor Variabel *Adversity Quotient*

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \leq 83$	21	15,0%	Rendah
2	$83 < X \leq 104$	92	65,7%	Sedang
3	$X > 104$	27	19,0%	Tinggi
Jumlah		140	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Hasil kecenderungan skor variabel *adversity quotient* pada Tabel 4 menunjukkan bahwa *adversity quotient* siswa jurusan akuntansi di sekolah menengah kejuruan berada pada kategori sedang yaitu sebesar 65,7%. atau sebanyak 92 siswa. Analisis setiap indikator variabel *adversity quotient* dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Persentase Ketercapaian Indikator *Adversity Quotient*

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa indikator *origin-ownership* merupakan indikator dengan presentase ketercapaian paling tinggi terhadap prestasi belajar yaitu 72,5%. Namun, pada indikator *reach* ketercapaiannya kurang maksimal yaitu sebesar 56,24%.

Variabel Prestasi Belajar

Hasil distribusi frekuensi variabel intensi berwirausaha dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	75-76	1	0,7%
2	77-78	3	2,1%
3	79-80	4	2,9%
4	81-82	17	12,1%
5	83-84	34	24,3%
6	85-86	22	15,7%
7	87-88	4	32,9%
8	89-90	10	7,1%
9	91-92	2	1,4%
10	93-94	1	0,7%
Jumlah		140	100%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi tertinggi prestasi belajar adalah 34 siswa atau sebesar 24,3% yang berada pada interval 36-38. Menurut Azwar (2014) data dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. variabel prestasi belajar menunjukkan bahwa jawaban skor tertinggi pada rentang skor 63-66 sebesar 73,57%.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan atas residu. Apabila taraf signifikansi residu > 0,05 maka residu berdistribusi normal dan jika <0,05 maka residu tidak normal. Pengujian residu dalam penelitian ini menggunakan metode uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

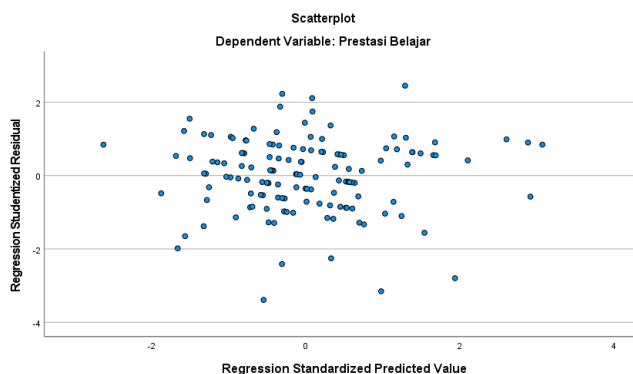
N	Asymp. Sig. (2-tailed) ^c
140	0,200

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji normalitas atas residu sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linieritas pada penelitian ini memanfaatkan pendekatan grafis (*scatterplot*). Kriteria dari diagram *scatterplot* adalah keadaan yang terbentuk dari diagram, apabila tidak berpola atau membentuk diagram pencar maka data dapat dikatakan linear



Gambar 3. Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa titik-titik yang terdapat pada diagram tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel linear.

Uji Multikolinearitas

Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Tolerance	VIF	Keterangan
Kemandirian Belajar	0,671	1,491	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Adversity Quoitent</i>	0,671	1,491	Tidak terjadi multikolinieritas

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel kemandirian belajar dan *adversity quotient* > 0,10; nilai VIF kedua variabel tersebut < 10 sehingga disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Signifikansi	Keterangan
Kemandirian Belajar	0,684	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Adversity Quoitent</i>	0,653	Tidak terjadi heteroskedastisitas

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 8, nilai signifikansi variabel kemandirian belajar dan *adversity quotient* > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Korelasi Sederhana

Uji hipotesis korelasi sederhana dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel bebas dan terikat. Uji hipotesis korelasi sederhana menggunakan *Pearson Product Moment*. Kriteria keputusan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak sedangkan H_1 dan H_2 diterima. Berikut ini adalah Tabel 9 hasil analisis korelasi sederhana:

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Sederhana

	Correlation	Prestasi Belajar (Y)
Kemandirian Belajar (X1)	<i>Pearson Correlation</i>	0,294
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<,001
	N	140
<i>Adversity Quotient</i> (X2)	<i>Pearson Correlation</i>	0,215
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,11
	N	140

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan diketahui bahwa Tabel 9 diketahui bahwa nilai r_{hitung} variabel kemandirian belajar lebih tinggi daripada r_{tabel} yaitu $0,294 > 0,166$ dan nilai koefisien korelasi adalah positif yang menunjukkan adanya hubungan yang positif atau searah. Selanjutnya untuk variabel *adversity quotient* nilai r_{hitung} variabel *adversity quotient* lebih tinggi daripada r_{tabel} yaitu $0,215 > 0,166$ dan nilai koefisien korelasi adalah positif yang menunjukkan adanya hubungan yang positif atau searah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar dan *adversity quotient* masing-masing memiliki hubungan positif dan signifikan dengan variabel prestasi belajar siswa jurusan akuntansi SMK Negeri Karanganyar.

Uji Korelasi Berganda

Uji hipotesis korelasi berganda dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kemandirian belajar dan *adversity quotient* dengan prestasi belajar secara bersama (simultan). Uji hipotesis korelasi berganda akan memuat hasil nilai *F change* atau bisa juga disebut dengan uji *F* dan nilai *R square* pada hasil model *summary*. Hasil model *summary* uji korelasi ganda dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat besarnya korelasi antara kemandirian belajar dan *adversity quotient* dengan prestasi belajar. Hasil dari nilai *F change* dan *R square* uji korelasi berganda akan digunakan untuk membuktikan hipotesis ketiga dalam penelitian ini. Hasil model *summary* uji korelasi berganda dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Berganda model *summary*

Change Statistics									
Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.299 ^a	.090	.076	2.830	0.90	6.735	2	137	.002

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda model *summary* yang menunjukkan nilai *F* dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan *adversity quotient* dengan prestasi belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan.

Hasil dari uji korelasi berganda juga menghasilkan sebuah model hubungan dari ketiga variabel. Model hubungan tersebut dapat dilihat pada Tabel 11 berikut

Tabel 11. Model Hubungan Variabel

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	77.527	2.051		37.800	<.001
	Kemandirian Belajar	.068	.027	.254	2.550	0.12
	<i>Adversity Quotient</i>	.028	.040	.069	.698	.486

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 15 dapat diketahui bahwa model hubungan ketiga variabel penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = 77,527 + 0,068 X_1 + 0,028 X_2$$

Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa hasil dari penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan, sehingga dapat dikatakan H_1 dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh David McClelland (1987) yang menyatakan bahwa motivasi individu untuk mencapai sebuah prestasi berkaitan dengan tiga kebutuhan psikologis dasar,

dimana salah satunya adalah kebutuhan akan prestasi. Seseorang yang berprestasi menyukai situasi dimana dirinya mengambil tanggung jawab pribadi (McClelland & Johnson, 1984).

Kemandirian belajar merupakan bentuk dari tanggung jawab pribadi. Kemandirian belajar akan membantu seseorang untuk memenuhi kebutuhan akan prestasinya. (Winata et al., 2021). Oleh karena itu, kemandirian belajar menjadi salah satu penentu tingkat prestasi yang dimiliki seseorang. Hal tersebut didukung oleh Nurmasita, et.al (2022) yang menjelaskan bahwa semakin meningkatnya kemandirian belajar siswa maka hasil belajarnya pun akan meningkat. Kemandirian dalam belajar akan mendorong siswa untuk aktif berkegiatan dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran, sehingga siswa akan lebih mudah dalam mencapai prestasi belajar yang optimal (Yanti, 2019). Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat kemandirian belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan berada pada tingkat kemandirian belajar kategori sedang atau yaitu sebesar 61,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar yang dimiliki siswa dapat dikatakan cukup baik.

Terdapat tujuh indikator kemandirian belajar dalam penelitian ini yaitu, (1) inisiatif belajar; (2) mendiagnosa kebutuhan belajar; (3) merumuskan tujuan belajar; (4) mengidentifikasi sumber belajar; (5) memilih dan menerapkan strategi belajar; (6) mengevaluasi belajar; dan (7) memiliki konsep diri. Semua indikator memiliki hubungan dengan prestasi belajar. Indikator kemandirian belajar yang paling mendominasi dalam penelitian ini adalah merumuskan tujuan belajar dengan nilai 79,62%. Indikator tersebut berkaitan dengan merupakan bentuk kesadaran pentingnya tujuan belajar dan penilaian positif terhadap manfaat dari tujuan belajar yang dilaksanakan dengan tepat. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa ketercapaian pada indikator memiliki konsep diri berada pada tingkat paling rendah yaitu sebesar 62,86%. Kurang maksimalnya indikator ini disebabkan siswa kurang memahami konsep diri yang dimiliki. Hasil tersebut memberi tanda bahwa siswa belum memahami sepenuhnya kemampuan dan kompetensi yang dimiliki dalam dirinya.

Hasil uji hipotesis pertama pada penelitian ini secara empiris sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nurmasita (2022), Kurniawan (2022), dan Saidah (2020) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan prestasi belajar. Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat prestasi yang dimilikinya. Sebaliknya, jika semakin rendah kemandirian belajar yang dimiliki, maka akan semakin menurun pula prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan kemandirian belajar yang dimiliki siswa agar prestasi belajarnya pun mengalami peningkatan. Langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah dengan memberikan bimbingan pada siswa selama proses pembelajaran agar memiliki sikap aktif dan demokratis, inisiatif, serta rasa tanggung jawab dalam diri siswa (Rosyada, 2022). Selain itu, Orang tua/wali juga perlu untuk terlibat yaitu dengan lebih memperhatikan pendidikan anak serta menciptakan suasana rumah atau lingkungan keluarga yang nyaman dan mendukung selama menempuh pendidikan sehingga anak memiliki semangat untuk meraih prestasi belajar yang terbaik.

Hubungan Adversity Quotient dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa hasil dari penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel *adversity quotient* dengan prestasi belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan, sehingga dapat dikatakan H_2 dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori motivasi berprestasi yang telah berkembang sejak 1987. Teori

motivasi berprestasi menjelaskan bahwa dalam memenuhi kebutuhan prestasinya, seseorang akan memiliki kecenderungan untuk bersikap berani dalam menghadapi risiko. (Ronald & Pardee, 1990). Sikap berani adalah salah satu gambaran dari *adversity quotient*. Keberanian mengambil resiko dan menghadapi rasa takut menjadi tanda seseorang memiliki *adversity quotient* tipe *climbers* dimana akan dapat diandalkan untuk mewujudkan perubahan karena tantangan yang ditawarkan (Hidayat & Sariningsih, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa tingkat *adversity quotient* siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan berada pada tingkat sedang sebesar 65,7%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa indikator *adversity quotient* yang paling dominan dan memiliki ketercapaian tertinggi yaitu indikator *origin-ownership*, sedangkan indikator ketercapaian terendah yaitu indikator *reach*. Indikator dengan ketercapaian tertinggi yaitu *origin-ownership* merupakan gambaran tingkat kesadaran siswa terhadap kesalahan dan kesulitan yang dihadapi. Tingginya ketercapaian indikator ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan menyadari kesalahannya serta memiliki tanggung jawab terhadap kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran (Laili, 2021).

Selain itu, terdapat indikator dengan ketercapaian terendah yaitu *reach*. Indikator *reach* adalah gambaran dari sejauh mana siswa terhadap memahami jangkauan masalah serta bertahan dari berbagai rintangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Rendahnya ketercapaian indikator ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki kemampuan menganalisis jangkauan permasalahan yang sedang dihadapi. *Adversity quotient* yang rendah pada dimensi *reach* menunjukkan kemungkinan suatu masalah akan menyebar dan menjangkau area lain dalam kehidupan (Ramdhoni, 2022).

Hasil uji hipotesis kedua pada penelitian ini secara empiris sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Laili (2021); Mayudana (2020); Nas (2019) dan Safi'i et al (2021) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *adversity quotient* dan prestasi belajar. Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan jika siswa memiliki sikap mandiri dalam belajar yang semakin tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat prestasi yang dimilikinya. Sebaliknya, jika semakin rendah sikap mandiri dalam belajar maka akan semakin menurun prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan kemandirian belajar yang dimiliki siswa agar prestasi belajarnya pun mengalami peningkatan. Langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *adversity quotient* siswa sebagaimana yang disarankan oleh Juwita (2020) adalah dengan memberikan bimbingan pada siswa untuk dapat memiliki keberanian dalam menghadapi permasalahan serta dampak yang diterimanya, Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang optimisme. Siswa yang memiliki optimisme mampu menyikapi kejadian yang menimpa disebabkan oleh faktor dari luar diri ataupun faktor dari dalam diri (Muslimah & Satwika, 2019). Selain itu, pihak sekolah dapat memberikan dukungan pada siswa dengan cara melakukan sosialisasi berkaitan dengan pentingnya *adversity quotient* sebagai salah satu aspek yang dapat meningkatkan prestasi belajar.

Hubungan Kemandirian Belajar dan Adveristy Quotient dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan uji korelasi berganda maka dapat diketahui bahwa hasil dari penelitian adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel independen kemandirian belajar dan *adversity quotient* secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan. Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan teori motivasi berprestasi yang menjelaskan bahwa Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh David McClelland (1987) yang menyatakan bahwa motivasi individu untuk mencapai sebuah prestasi berkaitan

dengan tiga kebutuhan psikologis dasar, dimana salah satunya adalah kebutuhan akan prestasi. Kebutuhan akan prestasi merupakan bagian dari kebutuhan yang perlu diusahakan. Kebutuhan akan prestasi ini dapat dipenuhi dengan memperhatikan perilaku dalam diri seseorang, salah satunya adalah kemandirian dalam belajar.

Selama proses pembelajaran, kemandirian memiliki peran untuk membiasakan seseorang tepatnya siswa agar mampu memiliki sebuah rasa tanggung jawab terhadap hasil dari belajarnya. Kemandirian dalam belajar ini akan membantu siswa dalam meraih prestasi terbaiknya (Adnyana, 2023). Selain itu, kemandirian dalam belajar akan mengantarkan siswa memiliki sebuah kemampuan untuk menghadapi kesulitan dalam proses belajarnya atau disebut *adversity quotient*. Kemampuan siswa dalam menghadapi, menanggapi, dan menyelesaikan kesulitan yang dihadapi akan memudahkannya untuk mencapai sebuah tujuan (Tarakan et al., 2024). Oleh karena itu, kemandirian belajar dan *adversity quotient* tersebut memiliki hubungan terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kemandirian belajar, *adversity quotient* dan prestasi belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan berada pada tingkat sedang. Hal tersebut memberikan tanda bahwa kemandirian belajar dan *adversity quotient* yang dimiliki siswa cenderung cukup baik. Begitu pula dengan prestasi belajar mata pelajaran produktif menunjukkan kemampuan siswa cukup baik. Ketika kemandirian belajar yang dimiliki bersifat positif dan mendukung pembelajaran maka siswa akan memiliki kemauan untuk meningkatkan prestasi belajar. Selain itu, semakin tingginya *adversity quotient*, maka siswa akan mampu menghadapi dan mengatasi kesulitan selama proses belajar menuju prestasi belajar yang lebih baik. Pernyataan sebelumnya sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan antara lain oleh Asviranti et al (2023), Juwita (2020), Suryani & Maksum (2020), dan (Tri Lestari et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan *adversity quotient* dengan prestasi belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan sehingga perlu adanya peningkatan terhadap kemandirian belajar dan *adversity quotient* agar prestasi belajar dari siswa juga mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *adversity quotient* dan prestasi belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan, dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan *adversity quotient* dengan prestasi belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnyana, I. M. P. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar (Studi Kasus Mahasiswa STABN Sriwijaya Tangerang Banten). *JIMPS : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 3(3), 1–23.
- Asviranti, A., Usman, U., Hasyim, M., Khaeruddin, K., & Haris, A. (2023). Hubungan Adversity Quotient (AQ) dengan Hasil Belajar Fisika Siswa SMA Negeri 5 Soppeng. *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*, 8(1), 75–80. <http://jipfi.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/11>
- Danurdara, A. (2015). *Hubungan Kemampuan Adversity dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Dambit Ponorogo*. Universitas Negeri Malang.
- Hidayat, W., & Sariningsih, R. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Adversity Quotient Siswa SMP Melalui Pembelajaran Open Ended. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 2(1), 109. [https://doi.org/10.1016/S0962-8479\(96\)90008-8](https://doi.org/10.1016/S0962-8479(96)90008-8)
- Indah, R. P., & Farida, A. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar

- Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Madrosatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.47971/mjppgmi.v2i1.63>
- Juwita, H. R., Roemintoyo, R., & Usodo, B. (2020). The Role of Adversity Quotient in the Field of Education: A Review of the Literature on Educational Development. *International Journal of Educational Methodology*, 6(3), 507–515. <https://doi.org/10.12973/ijem.6.3.507>
- Kia, D., & Murniarti, E. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 264–278. <https://doi.org/10.33541/jdp.v12i3.1295>
- Kurniawan, E. (2022). Peran Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Era New Normal. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), 327–334. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i2.196>
- Laili, N. (2021). Hubungan Adversity Quotient dan Hasil Belajar Matematika Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SMP. *Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(1), 33–39. <https://doi.org/10.36079/lamintang.jhass-0301.210>
- Mayudana, I. K. Y. (2020). Hubungan Kecemasan Matematis dan Adversity Quotient Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK TI Bali Global Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020. *Widyadari Jurnal Pendidikan*, 21(2), 544–555. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4048974>
- McClelland, D. C., & Johnson, E. W. (1984). *Learning to achieve*. Scott Foresman.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Muslimah, I., & Satwika, Y. W. (2019). Hubungan Antara Optimisme Dengan Adversity Quotient Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Pare. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(1), 1–7.
- Mustaqim, I. (2021). Pengaruh Kompetensi Dosen, Kurikulum, dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Jurnal*, 3(1), 14–22. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i1.435>
- Nas, S. (2019). Pengaruh Adversity Quotient, Motivasi Belajar, dan Persepsi Siswa Tentang Cara Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMPN Se-Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. *Pedagogy Journal*, 3(2), 113–150.
- Nasution, A. G. J., Siregar, N. B., Anandia, S., Nisa, K., & Handoyo, W. S. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PKN di MIS Fajar Shiddiq Kota Medan Marelau. *Journal of Basic Educational Studies*, 2(1), 85–97. <https://doi.org/47467/eduinovasi.v3.i2.3163>
- Nurfitriyanti, M., Rosa, N. M., & Nursa'adah, F. P. (2020). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis, Adversity Quotient dan Locus of Control Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(2), 263. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v5i2.5929>
- Nurmasita, I., Hartoyo, A., & Zubaidah, Z. (2022). Korelasi Antara Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Kelas X Smk Negeri 3 Pontianak. *Berajah Journal*, 2(2), 347–354. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i2.99>
- Ramdhoni, I. (2022). Hubungan Adversity Quotient Dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa BKI Tingkat Akhir, Universitas Islam Negeri Mataram. In *UIN Mataram*. www.aging-us.com
- Ronald, L., & Pardee, R. L. (1990). *Motivation Theories of Maslow, Herzberg, McGregor & McClelland. A Literature Review of Selected Theories Dealing with Job Satisfaction and Motivation*. <https://eric.ed.gov/?id=ed316767>
- Rosyada, S. A. (2022). Analisis Tingkat Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 391. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65660>
- Safi'i, A., Muttaqin, I., Sukino, Hamzah, N., Chotimah, C., Junaris, I., & Rifa'i, M. K. (2021). The Effect of the Adversity Quotient on Student Performance, Student

- Learning Autonomy and Student Achievement in the COVID-19 Pandemic Era: Evidence from Indonesia. *Heliyon*, 7(12).
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08510>
- Saidah, A. (2020). Sinergitas Self-Regulated dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 12(1), 109. <https://doi.org/10.21043/arabia.v12i1.7467>
- Santosa, D. S. S., Sampaleng, D., & Amtiran, A. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 11–24. <http://sttikat.ac.id/e-journal/index.php/sikip>
- Sebastian, D. R. (2022). Pengaruh Persepsi Siswa Atas Lingkungan dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 5055–5062.
- Suryani, I., & Maksum, H. (2020). Positive Contribution of Creativity and Independence to Student Learning Outcomes in Digital Communication Simulation. *Journal of Education Research and Evaluation*, 4(4), 414.
<https://doi.org/10.23887/jere.v4i4.29932>
- Tarakan, S., Utami, S., Azizah, N., Hajaroh, M., Eliasa, E. I., & Sovayunanto, R. (2024). Profil Kecerdasan Adversitas (Adversity Quotient) Siswa Kelas XII SMAN 1 Tarakan. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 8(1), 57–66.
<https://doi.org/10.22460/quanta.v8i1.4342>
- Tri Lestari, M., Pelu, M., & Abidin, N. F. (2022). Hubungan Minat Membaca Buku Teks, Kemandirian Belajar, Dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 5(1), 49. <https://doi.org/10.17977/um0330v5i1p49-57>
- Virlia, S. (2015). Hubungan Adversity Quotient dan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas BM. *PSIBERNETIKA*, 8(1), 62–75.
- Wahyudi, W., Jumadi, J., & Nurhidayah, D. A. (2022). Implementasi Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 925–932. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1299>
- Wahyuni, G., Mujib, A., & Zahari, C. L. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Visual Ditinjau Dari Adversity Quotient. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2), 289–295.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139.
<https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>
- Winata, R., Friantini, R. N., & Astuti, R. (2021). Kemandirian belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Mahasiswa pada Perkuliahan Daring. *JURNAL E-DuMath*, 7(1), 18–26. <https://doi.org/10.52657/je.v7i1.1343>
- Wulandari, D., & Sari, N. I. (2019). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Akutansi di SMK Paskita Global Jakarta. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika 2019*, 0812(80), 435–446.
<http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/612>
- Yanti, N. R. (2019). Minat dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 30–41.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/herodotus/article/view/5897/3073>
- Zulkarnain, I., Septhiani, S., Nusantari, D. O., Studi, P., & Matematika, P. (2022). Adversity Quotient Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika IV (Sandika IV) Volume*, 4(20), 1–12.